

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN AUDIO  
VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA  
DINI DI TK TERATAI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**OLEH**

**SITI NASHIROH FILIROSTA**

**NPM : 1711080094**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR DENGAN AUDIO VISUAL  
TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI  
TK TERATAI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**OLEH**

**SITI NASHIROH FILIROSTA**

**NPM : 1711080094**

**Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

**Pembimbing II : Defriyanto, S.IQ., M.Ed**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung. System yang digunakan (audio visual) yaitu Peralatan Multimedia, Media Pembelajaran, Perangkat Lunak Edukasi, Penggunaan Audio, Interaksi Guru-Anak dan Evaluasi dan Pemantauan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan caramendeskrripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan : 1) tahap perencanaan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini sebelum memasuki proses pelaksanaan layanan tentu melewati proses perencanaan terlebih dahulu. Dalam hal ini perencanaan guru TK (Taman Kanak-kanak) dan kepala sekolah ikut serta dalam membantu untuk layanan yang akan diberikan kepada peserta didik adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan layanan peserta didik, menetapkan materi, menetapkan subjek, menetapkan narasumber dan Menyiapkan prosedur perangkat dan media layanan, menyiapkan administrasi atau RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan) ; 2) Tahap pelaksanaan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Dalam pelaksanaannya sendiri biasanya dilaksanakan secara langsung dan tatap muka di kelas. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar dengan *audio visual* yang dilakukan oleh guru TK (Taman Kanak-kanak) dengan bantuan kepala sekolah ini terdapat tahapan yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dalam proses pelaksanaan terdapat peserta didik yang aktif dan diam. Dengan adanya ini guru BK memberikan konseling individual dengan teknik modeling dan membuat suasana ruangan menjadi nyaman untuk peserta didik agar peserta didik berpartisipasi dalam pelaksanaan tersebut.

**Kata kunci : bimbingan belajar, *audio visual*, kemampuan Bahasa**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the planning and implementation of tutoring services with audio-visual media can develop early childhood language at Teratai Sukarame Kindergarten Bandar Lampung. The systems used (audio visual) are Multimedia Equipment, Learning Media, Educational Software, Use of Audio, Teacher-Child Interaction and Evaluation and Monitoring. This research is a descriptive research with a qualitative approach. Descriptive method isa method used to analyze data by describing or describing the data that has been collected as it is without intending to make general conclusions or generalizations. The results of this study indicate: 1) the planning stage of tutoring with audio visuals for early childhood language development before entering the service implementation process certainly goes through the planning process first. In this case the planning of Kindergarten teachers and school principals to participate in helping for the services to be provided to students is to identify the service needs of students, determine the material, determine the subject, determine the resource persons and prepare procedures for tools and service media, prepare administration or RPL; 2) The stage of implementing tutoring with audio visuals on the language development of early childhood. In its own implementation it is usually carried out directly and face to face in class. In the implementation of audio-visual tutoring conducted by kindergarten teachers with the help of the principal there are stages namely the initial stage, the core stage and the final stage. In the implementation process there are students who are active and silent. With this, the counseling teacher provides individual counseling with modeling techniques and makes the room atmosphere comfortable for students so that students participate in the implementation.*

**Keywords: tutoring, audio visual, language development**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nashiroh Filirosta

NPM : 1711080094

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Layanan Bimbingan Belajar dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung**" adalah benar-benar hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2023  
Penulis,



**Siti Nashiroh Filirosta**

NPM. 1711080094



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul: **Layanan Bimbingan Belajar Dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Teratai Sukarame Bandar Lampung.** Disusun oleh: **SITI NASHIROH FILIROSTA**, NPM 1711080094, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.** Telah Diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari Selasa, 4 Juli 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping II : Defriyanto, S.I.Q., M.Ed (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin / Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

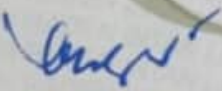
**Judul Skripsi** : Layanan Bimbingan Belajar Dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Tk Teratai Sukarame Bandar Lampung  
**Nama** : SITI NASHIROH FILIROSTA  
**NPM** : 1711080094  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan


**MENYETUJUI**

Untuk di munaqosyahkan dan di pertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.  
NIP. 196104011981031003

  
Defriyanto, S.I.Q., M.Ed  
NIP. 197803192008011012

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

  
Dr. Ali Murtadho, M.S.I  
NIP. 197907012009011014

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal (Surat Ali 'Imran Ayat 190).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Quran Kemenag, “Surat Ali 'Imran Ayat 190,” in <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'alamin puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Dengan rasa syukur yang tiada tara atas terselesaikannya skripsi dari penulis, maka penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta, kupersembahkan karaya kecil ini untuk ayah (Muhammad Zulfikar Zein) dan Ibunda (Lisnawati Djayasinga) yang tiada henti mendo'akan, menyupport, dan selalu menggenggam ku ketika aku mulai menyerah. Terimakasih Umi dan Abah yang telah mendidik serta merawat ku sedari kecil dengan ikhlas dan penuh kesabaran. Serta kerja keras Umi yan dapat menyekolahkan ku sampai ke perguruan tinggi ini. Tiada ungkapan rasa sayang dari ku selain ucapan terimakasih dan Do'a ku untuk Umi dan Abah semoga selalu dalam lindungan Allah SWT serta terimakasih untuk segalanya yang telah Umi dan Abah berikan. Maka terimalah keberhasilanku yang berupa title di ujung namaku dan persembahan ini merupakan bukti rasa cinta dan sayang ku serta bakti ku terhadap Umi dan Abah.
2. Teruntuk kakak dan adik ku (Siti Romizah Nurfarossi dan Siti Munifah Midarosne) terimakasih kalian telah memberikan ku semangat yang tiada tara, menjadi bagian dari curhatan ku dan selalu menegur ku tat kala aku mulai menyerah. Maka terimalah bentuk rasa sayang ku kepada kalian yang berupa gelar yang telah ku capai.
3. Keluarga baru ku, keluarga besar Bapak Afriyaldi dan Ibu Mailita dimana kalian telah menjadikan ku sebagai bagian dari keluarga kalian. Dikeluarga ini aku mempunyai Nenek (Syafrida) serta adik-adik yang baik (Refky Armansyah dan Adellia Syafriyani). Pertemuan kita memang kurang mengenakan karena suatu musibah, tetapi dibalik musibah yang kita rasakan ada hal baik yang kita semua temui. Terimakasih atas kasih sayang yang kalian berikan kepada ku, suport yang tiada henti dan do'a yang tiada tara. Maka terimalah pesembahan keberhasilanku yang berupa gelar di ujung nama ku ini.

4. Sahabat-sahabat ku (Rizky Ramadhan, Oktavia Pusparani, Rian Rizqy Ramadhan, Nuryakin, Tania Nur Anita, Isna Lailatul Khomsyah, Kamilla Fiddini Azahra, Offie Meipika Rezani, Mita Febrina, Kusuma Abi Pratama, Sepriawan MZ, dan teman-teman yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu terimakasih atas kebersamaan yang kalian berikan untuk ku, suport yang tak pernah putus serta selalu ada dikala aku membutuhkan kalian. Serta teman-teman seperjuangan BKPI (Bimbingan Konseling Pendidikan Islam) angkatan 2017
5. Almamater tercinta ku UIN RIL (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Siti Nashiroh Filirosta, dilahirkan pada tanggal 29 desember 1998 tepatnya di Depok. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Muhammad Zulfikar Zein dan Ibu Lisnawati Djayasinga.

Penulis mengawali pendidikan nya di bangku Sekolah Dasar tepatnya di SD N 02 Bandar Jaya Barat Lampung Tengah pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2011. Lalu kemudian setelah tamat dari Sekolah Dasar penulis melanjutkan jenjang pendidikan nya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tepatnya di SMP N 04 Terbanggi Besar Lampung Tengah pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014 selama bersekolah di SMP N 04 Terbanggi Besar Lampung Tengah, penulis mengikuti Organisasi PMR dan Paduan Suara.

Kemudian setelah lulus dari tingkat SMP pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tepatnya di MAN 1 Lampung Tengah dan mengambil program study IPS, kemudian penulis mengikuti Organisasi Kesenian yaitudi bidang vocal tepatnya Paduan Suara. Setelah menempuh pendidikan di MAN 1 Lampung Tengah pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017.

Penulis kemudian langsung melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) pada tahun 2017 sampai dengan saat ini. Selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, penulis pernah berkesempatan mengikuti organisasi internal dari jurusan yaitu Bk Voice dari semester satudi tahun 2017 sampai dengan semester tujuh dan alhamdulillah telah demisioner di tahun 2020.

Bandar Lampung, 27 November 2023

Penulis,

**Siti Nashiroh Filirosta**

NPM. 1711080094

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.* Dengan mengucapkan lafaz *Bismillahirrohmanirrohim* penulis menyusun skripsi ini dan diakhiri dengan *Alhamdulillah hirobbilalamin*. Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Rabb pemilik dunia dan seisinya, tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepadaNya lah Kita patut memohon dan berserah diri hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah *subhanahu wa ta'ala* penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Layanan Bimbingan Belajar dengan *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung”** sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu pendidikan Fakultas Tarbiah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* yang telah membawa kita dari zaman *Jahiliyah* ke dalam ajaran Islam yang terang benderang ini, dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari banyak terdapat kekurangan dan kesalahan oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk perbaikan, selanjutnya tak lupa pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan sehingga saya mampu menyelesaikan setiap saat ini dengan baik.
2. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D., selaku rektor UIN Raden Intan Lampung
3. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Ali Murthado, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bunda Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog selaku sekretaris jurusan

- Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Bapak Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku pembimbing akademik sekaligus selaku pembimbing I dan bapak Defriyanto, S.IQ., M.Ed selaku pembimbing II
  7. Bapak dan Bunda dosen serta staf Prodi bimbingan konseling pendidikan Islam yang telah memberikan ilmu dan bantuan selama ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
  8. Bapak dan ibu guru serta staf dan peserta didik TK Teratai Sukarame Bandar Lampung
  9. Kedua orang tua dan adik saya tercinta atau keikutsertaannya dalam berjalannya penyusunan skripsi ini
  10. Ibu Nur Aini, S.Sos.I selaku kepala TK Teratai Sukarame Bandar Lampung
  11. Ibu Desi Komala Sari, S. Pd selaku konselor atau guru BK di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung yang telah membantu atas kesediaan dan keikhlasan memberikan bimbingan dan motivasi yang diberikan selama penelitian
  12. Saudara pertemanan saya atas kekeluargaan selama ini yang selalu menyemangati dengan setia di samping saya untuk menyusun skripsi ini. Serta teman-teman BKPI kelas BKPI F UIN Raden Intan Lampung angkatan 2017 terima kasih atas persaudaraan dan kebersamaannya serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satupersatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
  13. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan saya selamamenimba ilmu

Bandar Lampung, 27 November 2023

Penulis,

**Siti Nashiroh Filirosta**

NPM. 1711080094

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
PERSETUJUAN .....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
H. Metode Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	16
BAB II LANDASAN TEORI .....	18
A. Layanan Bimbingan Belajar.....	18
B. Teknik Media Audio Visual.....	26
C. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....	33

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....	43
A. Gambaran Umum Objek .....	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	44
BAB IV ANALISIS PENELITIAN .....	50
A. Analisis Data Penelitian .....	50
B. Temuan Penelitian .....	64
BAB V PENUTUP .....	83
A. Simpulan .....	83
B. Rekomendasi .....	83
DAFTAR RUJUKAN .....	85
LAMPIRAN .....	89



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Indikator Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun .....	5
Tabel 1.2 Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Di TK Teratai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022 .....	7
Tabel 4.1 Kemampuan Peserta Didik Setelah diberikan Layanan bimbingan belajardengan <i>audio visual</i> .....	83





## DAFTAR GAMBAR

Lampiran ..... 91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Serah Terima Surat Pra Penelitian dan Wawancancara .....	91
Lampiran 2 Data Sekolah .....	92
Lampiran 3 Kisi-kisi Instrumen kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun Di PAUD Teratai Bandar Lampung .....	94
Lampiran 4 Kartu Konsultasi .....	96
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian .....	99
Lampiran 6 Kegiatan peserta didik sebelum masuk kelas, dan menyanyikan lagu-lagu yang telah dihafali .....	100
Lampiran 7 Mengenal nama buah, dan mewarnai .....	101
Lampiran 8 Mewarnai dan Mengenal Transportasi Umum .....	102
Lampiran 9 dokumentasi bersama kepala sekolah .....	103
Lampiran 10 Dokumentasi bersama staf guru .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Adapun pengesahan judul tentang “**Layanan Bimbingan Belajar Dengan *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung**” adalah sebagai berikut:

Judul penelitian ini adalah “layanan bimbingan belajar dengan audio visual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini” untuk menghindari kesalah pahaman dari penulis tentang pemahaman judul ini maka diperlukan penjelasan tetang beberapa istilah judul tersebut. Beberapa penjelasan untuk memahami beberapa bentuk dalam proposal penelitian sebagai berikut, yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya yaitu dengan menggunakan audio visual dan melihat hasil dari penggunaan media tersebut, ada kemampuan terhadap gaya bahasa anak atau tidaknya

1. Bimbingan belajar merupakan salah suatu proses pemberian bantuan dari guru kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga agar tercapainya tujuan belajar yang diinginkan oleh peserta didik, karena bimbingan belajar dapat membantu peserta didik dalam masalah-masalah pribadi, dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan. Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah peserta didik melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
2. *Audio visual* dapat dikatakan sebagai bantuan sarana penyampaian pesan atau media serta interaksi atau hubungan antara yang dimana merupakan bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai alat interaksi guru pembimbing dan peserta didik, realita gambar yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan serta suara yang direkam. Bentuk stimulus ini tetap

digunakan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Menurut Oemarhamalik mendefinisikan media adalah sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.

3. Bahasa merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini, anak yang diarahkan dengan bahasa yang baik diharapkan mampu menggunakan dan mengekspresikan pemikiran imajinasinya dengan mengungkapkan kata demi kata yang menurut anak tersebut sinkron dengan pemikiran yang ada dikepalanya dengan tepat. Bahasa sangat memegang peranan penting terhadap kehidupan anak, sebab dengan melalui bahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pemikirannya kepada orang lain. Menurut badudu yang menyatakan bahwa bahasa adalah suatu alat penghubung atau komunikasi antar anggota keluarga, masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pemikiran, perasaan, dan keinginannya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, saat ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan mutu pendidikan dalam menghadapi perkembangan zaman. Di zaman sekarang ini yang merupakan zaman era modern dunia pendidikan diharapkan mampu mewujudkan cita-cita bangsa dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud ini tercantum dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 (pasal 1) yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Artinya tujuan dari pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan peserta didik dalam berbagai hal dan menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi

dirinya.<sup>2</sup> Dalam mewujudkan tujuan tersebut, lembaga pendidikan anak usia dini baik dalam jalur formal maupun nonformal mempunyai peranan penting dalam dua dimensi. Dimensi yang pertama, yaitu dimensi pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa, sedangkan dimensi yang kedua merupakan dimensi dalam pencapaian mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya.

Di sisi lain, anak usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan beberapa potensi dan kepribadian yang dimilikinya, utamanya padausia memasuki pendidikan di taman kanak-kanak. Salah satu diantaranya adalah dengan menanamkan karakter dalam sebuah proses pendidikan yang dapat dituangkan dalam kegiatan atau program harian, seperti kepribadian anak, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab sehingga anak akan siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya dan melewati perkembangan menuju masa dewasanya.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan sebuah aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, pendidikan sebaiknya diperkenalkan kepada anak sedari dini dan disetiap pengasuhan serta pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan pada anak.<sup>4</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk mentimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan

---

<sup>2</sup> Yayah Haryawati et al., “Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini (BK-AUD),” *Jurnal NARATAS* 01, no. 02 (2019): 5.

<sup>3</sup> Evi Octrianty, “Pendekatan Integrated Day Sebagai Layanan Dasar Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Pada Anak Usia Dini Di TK Khas Daarut Tauhid, Bandung,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (n.d.): 49.

<sup>4</sup> Kamus Besar and Bahasa Indonesia, “Tim Penyusun Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1990), h. 59 1,” 1990, 1–15.

keterampilan anak.<sup>5</sup> Perlu orangtua ketahui bahwa anak memiliki kemampuan yang perlu diasah sejak dini, karena dengan mereka memiliki berbagai kemampuan tersebut tentunya sudah dapat dibentuk sedaridini.

Dari berbagai bentuk perkembangan pembelajaran yang perlu disampaikan pada anak, di antaranya adalah bentuk pembelajaran berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangan. Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak, maka orang semakin menyadari bahwa pentingnya berbahasa bagi anak usia dini, khususnya pada usia 5-6 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan, mereka sering mengulang kosa kata yang baru sekalipun belum memahami artinya, dalam mengembangkan kosa kata tersebut anak menggunakan suatu proses dimana anak menyerap arti baru setelah mendengarkan sekali atau dua kali dalam percakapan. Oleh sebab itu bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, anak perlu melalui beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangan.

Kemampuan berbahasa pada anak kelompok B TK Teratai terbilang cukup berkembang, terutama pada cara berbicara anak. Hal yang mendorong anak agar dapat berbicara dengan baik dan tidak monoton yaitu dengan cara guru membimbing anak dengan bercerita, ceramah, dan mendengarkan kepada anak kaset pembelajaran mengenal huruf, dan angka, serta guru banyak memberikan pertanyaan kepada anak guna mengajarkan anak menjadi aktif serta kritis dalam bertanya dan berbicara serta dapat meresap dengan baik pembelajaran yang telah dilaksanakan sehingga cara berbahasa anak semakin lancar. Selain itu guru di TK Teratai juga selalu menyiapkan strategi terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran kepada anak dengan menyiapkan media

---

<sup>5</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*, 2023.

agar peserta didik tidak mudah bosan dan jenuh ketika pembelajaran sedang berlangsung. Disini media yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah media audio visual yaitu VCD. Penggunaan pada media audio visual ini dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan pada anak, dapat membantu anak untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar, serta membuat pembelajaran lebih bervariasi dan diharapkan agar pembelajaran yang dilakukan anak lebih bermanfaat dan bermakna serta tidak mudah membuat anak menjadi bosan.<sup>6</sup>

Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa macam aspek kemampuan bahasa pada anak usia dini di TK Teratai sukarama bandar lampung. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh pada hari senin, 15 maret 2021 dan memperoleh data kemampuan bahasa anak di TK Teratai yang memiliki aspek perkembangan yang baik, maka dari hasil penjabaran penjelasan di atas dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Indikator Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

No	Aspek kemampuan kebahasaan	Indikator
1	Menerima Bahasa	1. Meniruka kalimat sederhana. 2. mengulang kalimat yang telah di dengarnya. 3. Senang serta menghargai bacaan.

---

<sup>6</sup> Sri Mukatiatun, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual," *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang 2*, no. 2 (2014): 23.

2	Mengungkapkan bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelompokkan macam-macam gambar yang mempunyai bunyi yang sama</li> <li>2. Berkomunikasi secara lisan dan juga mempunyai perbendaharaan kata</li> <li>3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan)</li> <li>4. Mempunyai banyak kata-kata untuk mengungkapkan sesuatu rencana kepada orangtua</li> <li>5. Mengeksplorasikan cerita atau dongeng yang telah di dengarkan untuk diceritakan kembali.</li> </ol>
3	Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan bentuk huruf yang diketahui atau dihafal</li> <li>2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitaran anak</li> <li>3. Membaca namanya sendiri</li> <li>4. Menuliskan huruf-huruf yang ada didalam namanya</li> </ol>

*Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun*

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada aspek perkembangan pada anak terdapat 3 aspek dan indikator perkembangan yang terjadi pada anak antara lain memahami bahasa yang berindikasikan, mengerti beberapa perintah secara bersamaan, senang serta menghargai beberapa bacaan, mengulang kembali kalimat lebih sempurna. Mengungkapkan bahasa yang berindikasikan, dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan sempurna, berkomunikasi secara lisan dan juga mempunyai perbendaharaan kata, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat keterangan), mempunyai banyak kata-kata untuk mengungkapkan sesuatu rencana kepada orangtua,



mengeksplorasi cerita atau dongeng yang telah didengarkan untuk diceritakan kembali. Keaksaraan yang berindikator, menunjukkan bentuk huruf yang diketahui atau dihafal, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada disekitaran anak, membaca nama sendiri, menuliskan huruf-huruf yang ada didalam namanya.<sup>7</sup>

Sehubungan dengan karakteristik pencapaian kemampuan bahasa anak, bahwa penulis melakukan penelitian pada tanggal 15 Maret 2021, terhadap peserta didik di PAUD Teratai Bandar Lampung. Dan hasil pra penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua peserta didik mempunyai kemampuan bahasa yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh gurucukup membuat peserta didik tertarik dan guru menggunakan media untuk merangsang kemampuan bahasa anak. Berikut adalah hasil pengamatan.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Di TK Teratai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Karakteristik kemampuan bahasa	Tingkat Pencapaian Keterampilan Bahasa Anak								
		B	%	M	%	BS	%	BS	%	Jumlah
		B		B		B		H		
1.	Senang mendengarkan cerita dan menceritakan Kembali cerita sederhana	3	100%	10	50%	2	10%	5	25%	100%
2.	Menyertakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan	10	50%	6	30%	2	10%	2	10%	100%

<sup>7</sup> Data Prasurvey Kemampuan Bahasa Lisan Peserta Didik di PAUD Teratai Bandar Lampung, 15 Maret , Pukul 08.00 (2021).

	atau tidak disetujui									
3.	Mengerti bentuk Pernyataan dan menggunakan kata tanya	3	15 %	11	55 %	2	10 %	4	20 %	100%
4.	Menyebutkan kelompok gambar Yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	6	30 %	7	35 %	4	20 %	3	15 %	100%
5	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	5	25 %	6	30 %	3	15 %	6	30 %	100%

*Sumber : Data Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Di PAUD Teratai Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022*

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel 1.2, bahwa hasil pengamatan yang diperoleh di PAUD Teratai Bandar Lampung yang berjumlah 20 peserta didik, menyimpulkan bahwa karakteristik kemampuan bahasa dengan kategori senang mendengarkan cerita dan

menceritakan kembali cerita secara sederhana yaitu dengan tingkat pencapaian BB (Belum Berkembang) 3 peserta didik (15%), MB (Mulai Berkembang) 10 peserta didik (50%), BSB (Berkembang Sangat Baik) 2 peserta didik (10%), BSH (Berkembang Sesuai harapan) 5 peserta didik (25%). Dalam katagori menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau tidak disetujui dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 10 peserta didik (50%), MB (Mulai berkembang) 6 peserta didik (30%), BSB (berkembang sangat baik) 2 peserta didik (10%), BSH (berkembang sesuai harapan) 2 peserta didik (10%). Kategori mengerti bentuk pertanyaan dan meggunakan kata tanya dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 3 peserta didik (15%), MB (Mulai berkembang) 11 peserta didik (55%), BSB (Berkembang sangat baik) 2 peserta didik (10%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 4 peserta didik (20%). Kategori menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama dengan tingkat pencapaian BB (Belum berkembang) 6 peserta didik (30%), MB (Mulai berkembang) 7 peserta didik (35%), BSB (Berkembang sangat baik) 4 peserta didik (20%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 3 peserta didik (15%). Dan kategori mengerti beberapa perintah secara bersamaan dengan tingkat pencapaian BB (Belumberkembang) 5 peserta didik (25%), MB (Mulai berkembang) 6 peserta didik (30%), BSB (Berkembang sangat baik) 3 peserta didik (15%), BSH (Berkembang sesuai harapan) 6 peserta didik (30%).

Melihat uraian permasalahan yang ada di sekolah tersebut, solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah kemampuan berbahasa anak usia dini tersebut ialah dengan menggunakan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual*.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil

belajar yang optimal.<sup>8</sup> Salah satu cara melatih kemampuan berbicara anak diantaranya menggunakan media *audio visual* contohnya seperti kaset cerita, lagu anak-anak, dan lain-lain, dimana anak dapat mendengarkan cerita-cerita menarik, sehingga imajinasi anak dapat terlatih dan berkembang baik. Menurut Ws Wingkel, media *audio visual* adalah media kombinasi antara *audio visual* dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide dikombinasikan dengan kaset audio.<sup>9</sup> Penggunaan media dalam kegiatan pendidikan anak usia dini pada umumnya untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran, memberikan penguatan maupun motivasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Layanan Bimbingan Belajar Dengan Media *Audio Visual* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Teratai Sekarame Bandar Lampung”**

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka Fokus penelitian ini adalah: Layanan Bimbingan Belajar Dengan *Audio Visual* Terhadap kemampuan Bahasa AnakUsia Dini.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana perencanaan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

---

<sup>8</sup> Dewa Ketut Sukardi, “Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah,” in *Rineka Cipta, Jakarta*, 2013, 6.

<sup>9</sup> Ws Wingkel, “Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar,” in *PT Gramedia, Jakarta*, 2007, 321.

1. Mengetahui perencanaan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung
2. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kedepannya bagi penulis terhadap ilmu dan wawasan layanan belajar dengan audio visual terhadap kemampuan bahasa anak usia dini
  - b. Hasil dari penelitian ini juga dapat memberikan masukan baru terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan dalam bidang pendidikan khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling yang nantinya setelah menjadi pengajar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengembangan bahasa pada anak dengan menggunakan layanan belajar dengan audio visual bagi peserta didik anak usia dini.
2. Secara praktis
  - a. Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat mempunyai sikap tanggung jawab terhadap belajar yang akan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.
  - b. Memberikan sumbangan pemikiran, informasi, dan evaluasi bagi guru pembimbing di sekolah dalam rangka pengembangan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.
  - c. Penelitian ini memberikan kesempatan dan pengalaman kepada penulis untuk terjun ke lapangan secara langsung bahwa untuk kemampuan bahasa pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual*.

## G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian oleh Venitri Agustiana pada tahun 2018 dengan judul layanan bimbingan belajar dengan audio visual terhadap perkembangan bahasa anak usia dini kelas matahari di PAUD Al-Rizky Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah Desain *Pre-eksperimental*. Populasi penelitian ini adalah 10 peserta didik yang diambil secara random Hasil adalah peserta didik kelas matahari Di PAUD Al Rizky Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan bahasa anak usia dini setelah melaksanakan layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual*. Hasil analisis statistik menunjukkan  $Z_{hit} = -2.807 < Z_{tab} = 0.005$ ,  $p = 0.005$ ;  $p \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$ . Maka layanan bimbingan belajar dengan media *audio visual* dapat mengembangkan bahasa anak usia dini di PAUD Al Rizky Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.<sup>10</sup>
2. Penelitian oleh Depi Wulandari pada tahun 2013 dengan judul pengaruh penggunaan Media Audio Visual terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini 4-5 tahun di TK Aisyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyah Ngringo IV Jaten Karanganyar Tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis dengan uji t yang memperoleh bahwa terhitung tabel yaitu  $10,377 > 2,052$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Peningkatan kemampuan berbahasa anak usia dini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berbahasa anak setelah pembelajaran dengan media audio visual yang mencapai 34,00, lebih tinggi dibandingkan sebelum pembelajaran yang hanya mencapai 27,000. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia dini yang telah diberikan pembelajaran dengan media audio visual memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Venitri Agustiana, "Layanan Bimbingan Belajar Dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Din Kelas Matahari Di PAUD Al-Rizky Bandar Lampung" (2018).

<sup>11</sup> Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis

3. Penelitian oleh Daroah pada tahun 2013 dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media *Audio Visual* di Kelompok B1 Ra Perwanida 02 Slawi. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan bahasa yang dicapai anak didik kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi lebih meningkat di bandingkan dengan sebelumnya di mana perkembangan bahasa anak hanya mencapai 50%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui metode bercerita dengan menggunakan media audio visual, pada siklus pertama mengalami peningkatan mencapai 75%, maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus kedua mengalami peningkatan mencapai 85%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 85%, Begitu pula dengan guru lebih mudah dalam menyampaikan metode bercerita, dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pembelajaran melalui metode bercerita dengan media audio visual dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa anak.<sup>12</sup>
4. Penelitian oleh Wiwik Harjantini pada tahun 2013 dengan judul Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media *Audio Visual* Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar Tahun 2012/2013. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat serta kepala sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisis deskriptif komparatif. Dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan berbahasa yaitu sebelum tindakan 47,6%, kemudian berkembang menjadi 72,2% pada siklus I dan berkembang menjadi 82,6% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini

---

Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar,” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 104–13, <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>.

<sup>12</sup> Daroah, “Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Berbicara Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi” (2013).

adalah bahwa Media *Audio visual* dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.<sup>13</sup>

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>13</sup> Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan data dilakukan dengan teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan) sumber, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>14</sup>

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **a. Waktu**

Waktu yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih pada bulan September-November 2022.

#### **b. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di TK Teratai yang beralamat Jl. Pulau Sebesi Perum Permata Biru Blok. B6 No. 3 Kelurahan Sukarame Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung, Lampung 35131.

### **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu :

#### **a. Sumber primer**

Sumber primer adalah sumber yang diperoleh secara

---

<sup>13</sup> Wiwik Harjantini, "Pngembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar," 2013, 1–10.



langsung melalui tangan pertama terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Guru mata pelajaran bimbingan konseling.

#### **b. Sumber sekunder**

Sumber sekunder adalah sumber yang diperoleh melalui tangan kedua dalam penelitian yang menjadi sumber sekunder adalah kepala sekolah TK Teratai Sukarame Bandar Lampung, dokumentasi dan laporan-laporan TK Teratai Sukarame Bandar Lampung.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu:

#### **a. Wawancara**

Teknik wawancara dalam penelitian ini wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.<sup>14</sup>

#### **b. Observasi**

Hasil penelitian dari wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang lengkap seperti gambar struktur kampung komering putih, catatan dan lain sebagainya

#### **c. Dokumentasi**

Hasil penelitian dari wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen yang lengkap seperti gambar struktur kampung komering putih, catatan dan lain sebagainya.

### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yaitu suatu usaha untuk menemukan dan menyusun secara sistematis terkait data yang ditemukan

---

<sup>14</sup> Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016).

berdasarkan hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Penelitian kualitatif disini menggunakan analisis data yaitu induktif yaitu cara menganalisis data yang diperoleh supaya dapat dikembangkan menjadi hipotesis. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data diantaranya:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu cara untuk memilih, menyusun hal-hal yang utama supaya data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran nyata dan jelas.

b. Penyajian data

Penyajian data artinya setelah mereduksi data selanjutnya menyajikan data. Data yang akan disajikan dapat digambarkan dalam bentuk bagan, uraian singkat atau *flowchart*.

c. Verification

Berdasarkan pendapat Miles and Huberman setelah data direduksi dan disajikan maka selanjutnya melakukan penarikan kesimpulan dan memverifikasi. Dalam hal ini kesimpulan pertama yang diperoleh masih bersifat sementara, hal tersebut akan berubah apabila tidak terbukti pada saat pengumpulan data.<sup>15</sup>

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, disusun sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN

#### HIPOTESIS

Pada Bab ini berisikan teori yang digunakan terkait Layanan Bimbingan Belajar dengan *Audio Visual* Terhadap kemampuan

---

<sup>15</sup> *ibid.*

Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Teratai Sukarame, Bandar Lampung .

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

Pada Bab ini berisikan gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini berisikan analisis data penelitian dan temuan penelitian

### **BAB V PENUTUP**

Pada Bab ini berisikan simpulan dan rekomendasi

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Layanan Bimbingan Belajar

#### 1. Pengertian Bimbingan Belajar

Berdasarkan pendapat Bimo Walgito bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu tersebut dapat dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah salah satu bentuk proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalahnya, sehingga masing-masing individu akan mampu mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan., serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya.

Berdasarkan pendapat Mustaqim belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang terjadi karena latihan dan pengalaman dengan kata lain yaitu suatu aktifitas atau usaha yang baru baik yang segera nampak atau tersembunyi tetapi juga hanya berupa penyempurnaan terhadap sesuatu yang pernah dipelajari. Perubahan tersebut meliputi perubahan keterampilan jasmani, kecepatan perseptual, isi ingatan, abilitas berfikir, sikap terhadap nilai-nilai dan inhibisi serta lain-lain fungsi jiwa atau perubahan yang berkenaan dengan aspek psikis dan fisik.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terjadi pada semua orang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan,

---

<sup>16</sup> Siti Musruroh, "Upaya Pengubahan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling (Bk) Melalui Layanan Informasi Bagi Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 4 Surakarta Semester Gasal Tahun 2009 / 2010," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 0, no. 1 (2012): 1–13.

<sup>17</sup> Nurjannah Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.

dan keterampilan yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotor yang berlangsung terus menerus.

Bimbingan belajar berdasarkan pendapat Crow & Crow bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah belajar yang sedang dihadapinya sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dan mencapai prestasi belajar secara optimal.

## **2. Tujuan Bimbingan Belajar**

Berdasarkan pendapat Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tujuan layanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu peserta didik agar mendapatkan penyesuaian yang baik didalam situasi belajar. Sehingga setiap peserta didik dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, serta mencapai perkembangan yang optimal. Selain tujuan umum tersebut, secara khusus agar siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, serta peserta didik dapat mandiri dalam belajar.<sup>19</sup> Jadi tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mampu mengatasi dan memecahkan permasalahan belajarnya agar tidak mengganggu perkembangannya.

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Layanan bimbingan belajar juga diharapkan bisa membantu siswa dalam

---

<sup>18</sup> Agung Pratama, "Pengaruh Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Di Lampung Timur Terhadap Pemahaman Konsep Fisik Pada Peserta Didik," 2019.

<sup>19</sup> Affan Yusra et al., "Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2017): 106–12.

belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan- kesulitan dalam belajar.<sup>20</sup>

### 3. Fungsi Bimbingan Belajar

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalah membantu peserta didik dalam masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan para guru. Ada beberapa fungsi dari bimbingan belajar yaitu sebagai berikut:<sup>21</sup>

#### a. Fungsi kognitif

Melalui fungsi kognitif manusia menghadapi objek-objek dalam suatu bentuk representatif yang menghadirkan semua objek itu dalam kesadaran. Hal ini paling jelas nampak dalam aktivitas mental berfikir.

#### b. Fungsi nonaktif-dinamik

Fungsi psikis ini berkisar pada penentuan suatu tujuan dan pemenuhan suatu kebutuhan yang didasari dan dihayati. Semakin tinggi tahapan perkembangan anak, semakin boleh diharapkan bahwa siswa mampu berpartisipasi dalam proses belajar mengajar secara aktif dengan suatu tujuan.

#### c. Fungsi afektif

Pada perasaan manusia mengadakan penilaian terhadap semua objek yang dihadapi, dihayati apakah suatu benda, suatu peristiwa atau seseorang, baginya harga atau bernilai atau tidak. Bila objek itu dihayati sebagai sesuatu yang berharga maka timbulah perasaan senang. Alam perasaan seolah-olah terdiri dari beberapa lapisan yang berbeda-beda perannya terhadap semangat belajar.

---

<sup>20</sup> Verdian Anggi, "Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Smpn 2 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016 / 2017 the Effectiveness of Tutoring Services To Improve Students Concentration Smpn 2 Gurah District Kediri School Year," 2017.

<sup>21</sup> Nita Wahyu Astuti, Yuline, and Luhur Wicaksono, "Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 2 (2020): 1–11.

#### d. Fungsi sensorik-motorik

Kemampuan yang dimiliki peserta didik dibidang psikomotorik, juga merupakan bagian dari keadaan dari awal pihak peserta didik, yang dapat menghambat atau membantu disemua proses belajar mengajar atau paling sedikit, dalam proses belajar yang harus menghasilkan keterampilan motorik. Perolehan kemampuan yang dimaksud antara lain, kecepatan menulis, keceptan berbicara dan artikulasi kata-kata, menggunakan alat-alat menggunting, memotong dan lainnya.

#### 4. Asas-Asas Bimbingan Belajar

Kegiatan bimbingan belajar, ada asas yang dijadikan pertimbangan kegiatan menurut prayitno ada 12 asas yang harus menjadi dasar pertimbangan dalam kegiata pelayanan bimbingan belajar.<sup>22</sup> Asas-asas bimbingan belajar itu adalah sebagai berikut:

##### a. Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan dari peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data dan keterangan yang tidak boleh diketahui orang lain. Dalam hal ini, guru pembimbing (konselor) berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangannya itu sehingga kerahasiaannya terjamin.<sup>23</sup>

##### b. Asas keterbukaan

Asas keterbukaan yaitu asas yang mengkehendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

<sup>23</sup> Ramlah, "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik," *Al-Mau'izhah* 1, no. September (2018): 70–76.

luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru atau pembimbing (konselor) berkewajiban mengembangkan keterbukaan peserta didik (klien). Agar peserta didik (klien) mau terbuka, guru pembimbing (konselor) terlebih dahulu bersikap terbuka kepada peserta didik guna untuk membuat peserta didik menjadi nyaman dan lebih leluasa lagi dalam mengemukakan keterangannya tanpa harus ada yang ditutup-tutupinya. Maka dari itu asas keterbukaan ini sangat berkaitan erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.<sup>24</sup>

c. Asas kekinian

Asas kekinian yaitu asas yang menghendaki agar obyek sasaran layanan bimbingan dan konseling yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik/klien dalam kondisi sekarang. Kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat peserta didik (klien) pada saat sekarang.<sup>25</sup>

d. Asas kemandirian

Asas kemandirian yaitu asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan dan konseling; yaitu peserta didik (klien) sebagai sasaran layanan/kegiatan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru Pembimbing (konselor) hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling bagi berkembangnya kemandirian peserta didik.<sup>26</sup>

e. Asas kegiatan

Asas kegiatan yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat

---

<sup>24</sup> *ibid.*

<sup>25</sup> *ibid.*

<sup>26</sup> *ibid.*



berpartisipasi aktif di dalam penyelenggaraan/kegiatan bimbingan. Guru pembimbing (konselor) perlu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk dapat aktif dalam setiap layanan/kegiatan yang diberikan kepadanya.<sup>27</sup>

f. Asas kedinamisan

Asas kedinamisan yaitu asas yang mengkehendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (peserta didik/klien) hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.<sup>28</sup>

g. Asas keterpaduan

Asas keterpaduan yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadukan. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan dan konseling menjadi amat penting dan harus sebaik-baiknya.<sup>29</sup>

h. Asas kenormatifan

Asas kenormatifan yaitu asas yang menghendaki agar segenap layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling didasarkan pada norma-norma, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Bahkan lebih jauh lagi, melalui segenap layanan/kegiatan bimbingan dan konseling ini harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan norma-norma tersebut.<sup>30</sup>

i. Asas keahlian

Asas keahlian yaitu asas yang menghendaki agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling

---

<sup>27</sup> *ibid*

<sup>28</sup> *ibid.*

<sup>29</sup> *ibid.*

<sup>30</sup> *ibid.*

diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling lainnya hendaknya tenaga yang benar-benar ahli dalam bimbingan dan konseling. Profesionalitas guru pembimbing (konselor) harus terwujud baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dan dalam penegakan kode etik bimbingan dan konseling.<sup>31</sup>

j. Asas alih tangan khusus

Asas alih tangan kasus yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) kiranya dapat mengalih-tanggalkan kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing (konselor) dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru-guru lain, atau ahli lain. Demikian pula, sebaliknya guru pembimbing (konselor), dapat mengalih-tanggalkan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik yang berada di dalam lembaga sekolah maupun di luar sekolah.<sup>32</sup>

k. Asas tut wuri handayani

Asas tut wuri handayani yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluasluasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.<sup>33</sup>

## 5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar dan konseling dilaksanakan dalam berbagai format layanan, salah satunya adalah dengan menggunakan format bimbingan belajar. Untuk dapat melaksanakan bimbingan belajar secara baik terdapat

---

<sup>31</sup> *ibid.*

<sup>32</sup> *ibid.*

<sup>33</sup> *ibid.*

beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik yaitu:<sup>34</sup>

a. Langkah 1

Menentukan penajakan berbagai masalah atau kesulitan belajar yang sedang dihadapi oleh para siswa, baik sebagai individu maupun sebanyak kelompok.

b. Langkah 2

Melakukan berbagai studi tentang berbagai faktor penyebab terjadinya masalah atau kesulitan belajar yang dihadapi siswa, selanjutnya menetapkan satu atau beberapa faktor yang diduga paling determinan terhadap terjadinya masalah belajar tersebut.

c. Langkah 3

Menetapkan cara-cara atau metode yang akan digunakan untuk melakukan bimbingan belajar kepada para siswa.

d. Langkah 4

Melakukan bimbingan belajar dalam bentuk bantuan, arahan, petunjuk, gerakan, dan sebagainya dengan cara-cara yang telah ditetapkan sebelumnya.

e. Langkah 5

Siswa sendiri yang memecahkan masalah atau kesulitan belajar yang sedang dialaminya.

f. Langkah 6

Memisahkan siswa yang telah dibimbing dan mengembalikannya ke dalam kelas semula.

g. Langkah 7

Melakukan penelitian dengan teknik tertentu untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan bimbingan yang telah dilaksanakan dan bagaimana tindak lanjutnya.

---

<sup>34</sup> Tri Mega Ralasari S and Amelia Atika, "Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 1 (2019): 31, <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.844>.

## B. Teknik Media Audio Visual

### 1. Pengertian Media *Audio Visual*

Pembelajaran tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Bentuk stimulus yang dapat digunakan sebagai media adalah hubungan atau interaksi antara guru pembimbing dan peserta didik, realita, gambar yang bergerak atau tidak bergerak, dan tulisan, serta suara yang direkam. Bentuk stimulus ini tepat digunakan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.<sup>35</sup>

Pembelajaran anak usia dini selalu disajikan dengan ceramah. Dalam otak peserta didik terkadang mulai jenuh, dengan demikian guru harus mencari inovasi yang baru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, ketika peserta didik termotivasi belajar maka hasil belajar pun akan meningkat. Salah satunya dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Jadi dengan penggunaan media pembelajaran dapat membantu untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Scramm mengemukakan bahwa media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>36</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang berfungsi menyampaikan pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik agar peserta didik merasa bahwa dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran ini tidak membuat anak cepat jenuh.

Menurut Anderson media *audio visual* merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang ditua angka melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu *video cassette recorder* atau *video*

---

<sup>35</sup> Novika Dian Pancasari Gabriela, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 104–13.

<sup>36</sup> Muttaqien Fajar, "Penggunaan Media Audio Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy: Experiment SMAN 8 GARUT)," *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8, no. 1 (2017): 25–41.

*player*. Didalam menyampaikan bahan pembelajaran pada video tersebut dapat dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual kepada peserta didik.<sup>37</sup>

Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal akan menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu degan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi tetapi karena penyajuan materi bisa digantikan oleh media, maka peran guru bisa beralih sebagai fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk belajar seperti halnya dengan 1) program video / televisi pendidikan, 2) video / televisi intruksional, 3) dan programslide suara.<sup>38</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. adanya unsur media audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan *sound* untuk mengeluarkan suaranya.

## **2. Ciri-Ciri Media Audio Visual**

Adapun ciri-ciri utama teknologi media audio visual adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Bersifat linear
- b. Menyajikan visualisasi yang dinamis
- c. Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya

---

<sup>37</sup> Ayu Fitria and A Pendahuluan, "PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM," n.d., 57–62.

<sup>38</sup> Fitria and Pendahuluan.

<sup>39</sup> Jurnal Teknologi and Pendidikan Dan, "PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1" 2, no. 2 (2014).

- oleh perancang atau pembuatnya
- d. Merupakan representasi fisik dari gagasan riil atau gagasan abstrak
  - e. Dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme
  - f. Umumnya berorientasi kepada guru, dengan keterlibatan interaktif siswa yang rendah.

### 3. Macam-Macam Media Audio Visual

Media *audio visual* dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Adapun macam-macam media *audio visual* menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yaitu :<sup>40</sup>

Media *audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slides*). *Sound slide* adalah suatu film berukuran 35mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Biasanya lazimnya satu film bingkai bersuara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit.<sup>41</sup>

a. *Audio visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video. Film dan video merupakan gambar hidup yang merupakan gambar-gambar dalam *frame* dimana *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang *continue*, sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Zahra Hanifah Septy Nurfadhillah, Deva Elfrisca, Farida, Lailatus Saadah, "PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI KESETARAAN UANG DI SDN PONDOK BAHAR 3 Septy," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 3 (2021): 169–82.

<sup>41</sup> *ibid.*

<sup>42</sup> Bahrul Ulum Muhammad, Agus Mukholid, and Sri Santoso Sabarini, "Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Pencak Silat," *Pedheral* 14, no. 1 (2021): 9,

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu, Menurut Syaiful Bahri Djarmah dan Azwan Zain, klarifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan pembuatannya.<sup>43</sup>

a. Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam:

1) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.

2) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, *slide* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

3) Media *audiovisual*

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

b. Media dilihat dari daya liput luas dan serentak

1) Media dilihat dari daya liput luas dan serentak

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat dijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

---

<https://doi.org/10.20961/phduns.v14i1.50548>.

<sup>43</sup> Muhizar Muchtar, "Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islamfile:///C:/Users/Asus/Downloads/8173-25539-1-SM.Pdf," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 162–73.

- 2) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide*, yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

- 3) Media untuk visual

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri termasuk media ini adalah modul berprogram dan informasi melalui computer.

- c. Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi menjadi beberapa bagian:

- 1) Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

- 2) Media Kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai. Beberapa contoh dari media *audiovisual* diam maupun gerak, yaitu :<sup>44</sup>

- a) Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat *audio visual* untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal yang dijelaskan melalui film, antara lain tentang proses yang terjadi di dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian alam semesta, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.
- b) DVD dan VCD player media *audio visual* dan film adalah gambar bergerak yang direkam dalam

---

<sup>44</sup> Teknologi and Dan, "PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1."



format kaset video, *Video Cassette Disc* dan *Digital Versatile Disc*. Jenis media ini kemampuannya dalam menyenangkan obyek bergerak (moving objects) dan proses yang spesifik.

#### **4. Manfaat Media Audio Visual**

Beberapa manfaat menggunakan media audio visual menurut Asnawir dan Usman:<sup>45</sup>

- a. Dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu.
- b. Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri, karena alat pendegaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan, sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar.
- c. Begitu pula pendidik, akan lebih mudah dalam menyampaikan materi atau bahan pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- d. Waktu yang dibutuhkan pada saat memberikan bahan pengajaran kepada peserta didik pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan pendidik yang inovatif dan kreatif karena dapat bereaksi dengan media tersebut.
- e. Lebih mudah dalam mengkondisikan kelas dengan cara menarik peserta didik selain hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya manfaat dari media *audio visual* yaitu dapat membantu proses pembelajaran agar mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, serta mampu merubah perilaku pesertadidik agar lebih berkonsentrasi, menambah pengalaman dan wawasan serta hasil belajar lebih bermakna dan waktu yang dibutuhkan lebih efisien.

#### **5. Kelebihan Dan Kekurangan Media Audio Visual**

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan media *audio visual*. Arsyad mengemukakan beberapa

---

<sup>45</sup> Al- Q U R An and D A N Al, "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF" 13, no. 23 (2015): 130–54.

kelebihan dan kekurangan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut. :<sup>46</sup>

a. Kelebihan media *audio visual*:<sup>47</sup>

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman dasar siswa
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu
- 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya
- 4) Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa
- 5) Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung
- 6) Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan
- 7) Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

b. Kelemahan media *audio visual*:<sup>48</sup>

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak
- 2) Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut
- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan

---

<sup>46</sup> Info Artikel, "Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V" 3, no. 2 (2020).

<sup>47</sup> Dewi Immaniar Desrianti, "AUDIO VISUAL AS ONE OF THE TEACHING" 5, no. 40 (2011): 124-44.

<sup>48</sup> D I Kelas and X M A Attaqwa, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas x Ma Attaqwa," 2014.

sendiri.

## 6. Langkah-Langkah menggunakan Media *Audio Visual*

Media *audio visual* memiliki langkah-langkah dalam penggunaannya seperti halnya media pembelajaran lainnya. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *audio visual* adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

### a. Persiapan

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada persiapan yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku petunjuk penggunaan media, (3) menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan.

### b. Pelaksanaan/Penyajian

Pada melaksanakan pembelajaran menggunakan media *audio visual*, guruperlu mempertimbangkan seperti (1) memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, (2) menjelaskan tujuan yang akan dicapai, (3) menjelaskan materi pelajaran kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (4) menghindari kejadian-kejadian yang dapat mengganggu konsentrasi siswa.

### c. Tindak Lanjut

Aktivitas ini dilakukan memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan menggunakan media *audio visual*. disamping itu aktivitas ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

## C. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Bahasa

Bicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Sebagian besar aktivitas kehidupan manusia

---

<sup>49</sup> Lukman Setiawan, "PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MI MA ' ARIF NU BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MI MA ' ARIF NU BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS," 2018.

mebutuhkan dukungan kemampuan bicara. Perkembangan bicara anak itu sendiri adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Definisi berbicara juga dikemukakan oleh Brown dan Yule

الرَّحْمَنُ ۝١ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝٢ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝٣ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝٤

dalam junal Suwati ningsih, berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.<sup>50</sup>

Dalam Al-Quran Surah Ar-Rahman ayat 1-4 berfirman:

Artinya: (1) (Tuhan) yang Maha pemurah, (2) Yang telah mengajarkan Al- Quran, (3) Dia menciptakan manusia, (4) Mengajarnya pandai berbicara.

Ayat diatas menjelaskan betapa pentingnya mengembangkan keterampilan berbicara anak sejak lahir sampai anak benar-benar dapat menggunakan keterampilan berbicaranya dalam masyarakat luas. Tentunya anak akan melewati tahapan-tahapan dalam belajar berbicaranya. Karena berbicara merupakan keterampilan yang harus dipelajari terus menerus. Salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak adalah pengembangan bahasa. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan dari lingkungan masyarakat. Anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasanya untuk memecahkan masalah. Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai ini. Ketidak mampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan dari lawan bicaranya.<sup>51</sup>

Menurut Welton & Mallon Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Pengertian bahasa yang lain juga dikemukakan oleh Badudu yang

---

<sup>50</sup> M I Roudhotul and Jannah Kota, "PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI" 3 (2021): 386-95.

<sup>51</sup> A Bahasa D A N Pengertiannya, "PADA ANAK USIA DINI," n.d., 49-88.

menyatakan bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.<sup>52</sup> Dalam dimensi kemampuan bahasa menurut Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono, beberapa hal yang menjadi karakteristik pencapaian kemampuan bahasa anak, khususnya berbicara sebagai berikut:<sup>53</sup>

1. Berbicara menggunakan kalimat sederhana (4-5 kata)
2. Senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana
3. Menyebut nama, jenis kelamin dan umur
4. Mengerti bentuk pertanyaan dengan menggunakan kata tanya
5. Dapat mengulang dan menyanyikan lagu anak-anak
6. Dapat menjawab telepon dan menyampaikan pesan sederhana
7. Dapat berperan serta dalam percakapan dan tidak mendominasi untuk selaludidengar
8. Menyebut nama panggilan orang lain

Seorang anak dapat mempelajari bahasa dengan berbagai cara dari kelompok belajarnya. Ketika seorang anak terdiam saat menyimak orang tua atau teman berbicara atau melihat dan membaca gambar atau tulisan maka mereka dapat memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh.

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 10 ayat 5 bahwa:

- a. memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan
- b. mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan,

---

<sup>52</sup> Wayang Kertas and Mona Ardina, "No Title" 1, no. 1 (2016): 41–49.

<sup>53</sup> Analisis Penerapan et al., "FAHRIMA WIDYA AGUSTINA," 2018.

menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan dalam bentuk coretan dan

- c. keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak, sebab melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dan mengungkapkan gagasan atau pikirannya kepada orang lain. Pada masa ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak, sehingga anak mampu menggunakan bahasa dengan benar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah alat perantara untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mengekspresikan ide sebagai alat penghubung untuk menyatakan pikiran, perasaan, serta keinginan yang diharapkan. Namun menguasai keterampilan berbicara ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi harus melalui proses pembelajaran dan stimulus dari lingkungan terdekat anak.

## **2. Tahap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Tahap perkembangan anak usia dini sangatlah beragam, banyak orang tua yang terus memperhatikan perkembangan anak usia dini secara mendetail karena ini merupakan fase penting yang memberikan dampak signifikan terhadap anak itu sendiri. Menurut Musfiroh perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosio-emosional.<sup>54</sup> Berikut ini tahapan kemampuan bahasa yang dilalui anak menurut Ahmad Susanto yaitu:

- a. Tahap I (Pralinguistik, yaitu antara 0 – 1 tahun)

Tahap ini terdiri dari tahap meraba-1 (pralinguistik pertama) dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam

---

<sup>54</sup> Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 2, no. 2 (2019): 62–69.

dimana anak mulai menangis, tertawa, dan menjerit. Tahap meraba-2 (pralinguistik kedua) pada dasarnya merupakan tahap kata makna dari bulan keenam hingga satu tahun

b. Tahap II (Linguistik)

Tahap ini terdiri dari tahap I dan II. Tahap-I; holofrastik (1 tahun), ketika anak-anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosakata. Tahap-2; (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kosakata.

c. Tahap III (Perkembangan Tata Bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun)

Pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. Dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti: S-P-O, anak dapat memperjuangkan kata menjadi satu kalimat.

d. Tahap IV (Tata Bahasa Menjelang Dewasa, yaitu 6-8 tahun)

Tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana menjadi kalimat kompleks

Sedangkan menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 pasal 10 no.5 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu: Bahasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:<sup>55</sup>

- 1) memahami bahasa reseptif, mencakup kemampuan memahami cerita, perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan
- 2) mengekspresikan bahasa, mencakup kemampuan bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali yang diketahui, belajar bahasa pragmatik, mengekspresikan perasaan, ide, dan

---

<sup>55</sup> Hilda Zahra Lubis and M Pd, "Jurnal Raudhah" 06, no. 02 (2018).

- keinginan dalam bentuk coretan; dan
- 3) keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.

### **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Anak**

Kemampuan berbahasa anak diperoleh secara alamiah melalui adaptasi dengan lingkungannya. Keterampilan yang baru diperoleh anak usia dini menimbulkan suatu rasa yang penting bagi mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbahasa anak menurut Hurlock yaitu:<sup>56</sup>

- a. Kesehatan, anak yang sehat lebih cepat kemampuan bahasanya dibanding anak yang kurang sehat
- b. Kecerdasan, anak yang memiliki kecerdasan tinggi lebih cepat memperlihatkan penguasaan bahasa dibandingkan anak yang tingkat kecerdasan rendah.
- c. Jenis kelamin, anak perempuan memiliki kosakata yang lebih banyak dan lebih tepat tata bahasanya dibandingkan anak laki-laki.
- d. Keinginan berkomunikasi, semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain, semakin kuat motivasi dan usaha yang dilakukan untuk berkomunikasi.
- e. Dorongan, semakin banyak dorongan yang diberikan dengan cara banyak mengajak anak berkomunikasi, semakin awal anak belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.
- f. Ukuran keluarga, anak tunggal atau anak dari keluarga kecil lebih awal kemampuan bahasanya dibandingkan anak dari keluarga besar, sebab dalam keluarga kecil waktu orang tua lebih banyak untuk mengajak berkomunikasi.
- g. Urutan kelahiran, anak pertama lebih unggul dalam kemampuan bahasanya dari pada anak-anak yang lahir kemudian.
- h. Metode pelatihan anak, anak yang dilatih berbicara secara demokratis akan berkembang lebih leluasa dibandingkan

---

<sup>56</sup> *ibid.*



anak yang dilatih secara otoriter.

- i. Kelahiran kembar, anak yang lahir kembar umumnya terlambat dalam kemampuan bahasanya.
- j. Hubungan dengan teman sebaya, semakin banyak hubungan dengan teman sebayanya semakin besar keinginannya untuk berkomunikasi agar bisa diterima sebagai anggota kelompoknya.
- k. Kepribadian, anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan lebih baik pula kemampuan bahasanya.

#### 4. Fungsi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa memiliki fungsi bagi anak, yaitu sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan dasar pada anak usia dini. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan keunikan individu. Menurut Bromley dalam Susanah ada 6 macam fungsi bahasa yaitu :<sup>57</sup>

- a. Bahasa menjelaskan tentang keinginan dan kebutuhan pada anak
- b. Bahasa dapat mengubah erta mengontrol perilaku pada anak
- c. Bahasa dapat membantu perkembangan kognitif pada anak.
- d. Bahasa dapat membantu mempererat interaksi dengan orang lain.
- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu
- f. Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik dan mudah di mengerti orang dewasa maksud dari perkataan yang dikeluarkan pada anak.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan kemampuan berbaasa anak antara lain; (a) sebagai alat untuk berkomunikasi, (b) sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, (c) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, dan (d) dan sebagaialat untuk menyampaikan perasaan.

---

<sup>57</sup> Prosiding Seminar, Nasional Bulan, and Bahasa Unib, “Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015,” 2015, 135–45.

## 5. Tujuan Keterampilan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kemahiran seseorang dalam penyampaian informasi secara lisan. Oleh karena itu bagi anak bicara tidak sekedar merupakan prestasi akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, yaitu :<sup>58</sup>

### a. Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan

Dengan berbicara anak mudah untuk menjelaskan kebutuhan dankeinginannya tanpa harus menunggu orang lain mengerti tangisan, gerak tubuh atau ekspresi wajahnya.

### b. Sebagai alat untuk menarik perhatian oang lain

Melalui keterampilan berbicara anak berpendapat bahwa perhatian yang lain terhadapnya mudah diperoleh melalui berbagai pertanyaan yang diajukan kepada orang tua misalnya apabila anak dilarang mengucapkan kata-kata yang tidak pantas.

### c. Sebagai alat untuk membina hubungan sosial

Kemampuan anak berkomunikasi dengan oang lain merupakan syaratpenting untuk dapat menjadi bagian dari kelompok dilingkungannya.

### d. Sebagai alat untuk mengevaluasi diri

Dari pernyataan orang lain anak dapat mengetahui bagaimana perasaan dan pendapat orang tersebut terhadap sesuatu yang telah dikatakannya. Disamping itu, anak juga mendapat kesan bagaimana lingkungan menilai dirinya dan mengevaluasi diri melalui orang lain.

## 6. Karakteristik dalam Mengembangkan Potensi Bicara Anak

Ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan dalam mengembangkan potensi bicara anak agar lebih lancar dalam berbicara, antara lain:<sup>59</sup>

### a. Keterampilan alat bicara

---

<sup>58</sup> Erwin Harianto, “Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran” 9, no. 4 (2020): 411–22.

<sup>59</sup> Supian Azhari, “Supian Azhari , Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Terjadi Dalam Berbagai Masalah Yang Dihadapi Oleh Anak Ketika Anak” 02, no. 2 (2021): 190–206.

Kemampuan berbicara juga tergantung pada kematangan alat-alat berbicara. Pada waktu lahir saluran suara kecil, langit-langit mulut datar dan lidah terlalu besar untuk saluran suara. Sebelum semua sarana tersebut mencapai bentuk yang lebih matang, syaraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan untuk menghasilkan kata-kata.

b. Kesiapan berbicara

Kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak. Biasanya kesiapan tersebut dimulai sejak anak berusia antara 12-18 bulan. Pada saat ini lah anak betul-betul sudah siap untuk diajarkan berbicara.

c. Adanya model yang baik untuk dicontoh oleh anak

Anak tahu dapat mengucapkan kata yang benar dan dapat menggabungkan menjadi kalimat yang benar, maka mereka harus memiliki model bicara yang baik untuk ditiru. Model tersebut dapat diperoleh orang lain, misalnya orang tua atau saudara, dari penyiar radio yang sering didengarkan atau dari TV.

d. Kesempatan berlatih

Apabila anak kurang mendapatkan latihan keterampilan berbicara akan timbul frustrasi dan bahkan seringkali marah yang tidak dimengerti penyebabnya oleh orang tua atau lingkungannya. Pada gilirannya anak kurang memperoleh motivasi untuk belajar berbicara yang pada umumnya disebut “anak ini lamban” bicaranya.

e. Motivasi

Jika anak dapat memperoleh sesuatu tanpa memintanya atau jika pengganti bicara seperti tangisan dapat mencapai tujuan tertentu, maka dorongan untuk berbicara akan melemah. Sehingga memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbicara sangat penting bagi anak.

f. Bimbingan

Bimbingan bagi anak sangat penting untuk mengembangkan potensinya. Oleh karena itu hendaknya

orang tua suka memberikan contoh atau model bagi anak, berbicara dengan pelan yang mudah diikuti oleh anak dan orang tua siap memberikan kritik atau membtulkan apabila dalam berbicara anak berbuat suatukesalahan

## 7. Klarifikasi isi bicara anak

Isi bicara anak diklarifikasikan sebagai berikut :<sup>60</sup>

### a. Bicara yang berpusat pada diri sendiri (*egocentric speech*)

Dalam bicara yang berpusat pada diri sendiri, mereka berbicara bagikesenangan diri maka sendiri. Mereka tidl/ak berusaha untuk bertukar ide atau memperhatikan pendapat orang lain.

### b. Berbicara yang berpusat pada orang lain (*socialized speech*)

Bebicara yang berpusat pada orang lain adalah bicara yang disesuaikan dengan bicara atau perilaku seseorang yang diajak bicara. Mereka mampu berkomunikasi dan melibatkan diri dalam pertukaran ide. Biasanya lebih banyak berupa pertanyaan dibandingkan dengan pernyataan.

Sebagian bicara anak adalah egosentris. Pada waktu keinginan menajadi bagian dari kelompok sosial meningkat, maka anak menggunakan bicara sebagai alat sosial. Semakin kuat keinginan anak untuk bisa diterima dalam kelompok sosial, semakin berkurang bicara egosentriknya. Pada saat anak bersama teman sebaya, bicara sosial cenderung mendominasi. Karena anak biasanya memiliki kecocokan dengan beberapa teman sebayanya. Namun pada saat bersama orang dewasa, bicara egosentrik yang lebih mendominasi. Hal ini disebabkan orang dewasa mendorong anak untuk bicara tentang dirinya sendiri.

---

<sup>60</sup> Riska Sulistyawati and Zahrina Amelia, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book” 2, no. 2 (2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai “layanan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

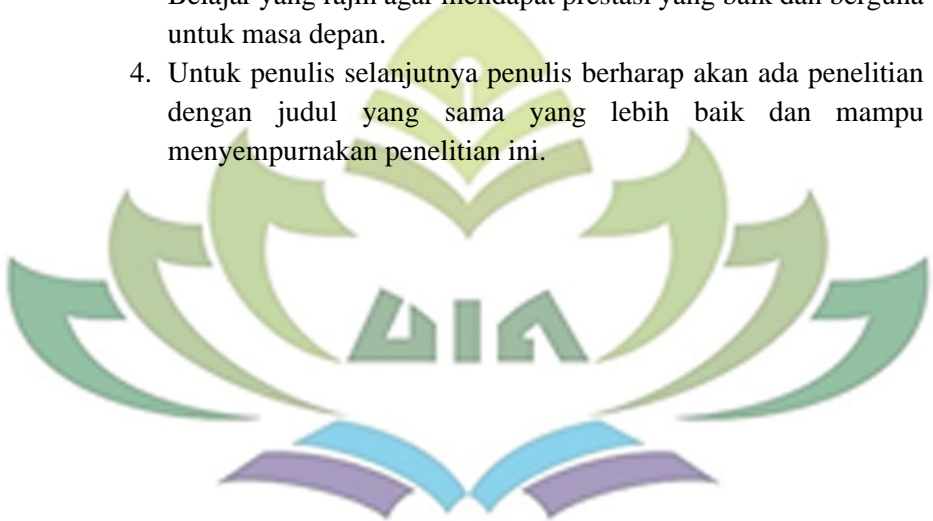
1. Tahap perencanaan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini sebelum memasuki proses pelaksanaan layanan tentu melewati proses perencanaan terlebih dahulu. Dalam hal ini perencanaan guru TK dan kepala sekolah ikut serta dalam membantu untuk layanan yang akan diberikan kepada peserta didik adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan layanan peserta didik, menetapkan materi, menetapkan subjek, menetapkan narasumber dan Menyiapkan prosedur perangkat dan media layanan, menyiapkan administrasi atau RPL.
2. Tahap pelaksanaan bimbingan belajar dengan *audio visual* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini. Dalam pelaksanaannya sendiri biasanya dilaksanakan secara langsung dan tatap muka di kelas. dalam pelaksanaan bimbingan belajar dengan *audio visual* yang dilakukan oleh guru TK dengan bantuan kepala sekolah ini terdapat tahapan yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Dalam proses pelaksanaan terdapat peserta didik yang aktif dan diam. Dengan adanya ini guru BK memberikan konseling individual dengan teknik modeling dan membuat suasana ruangan menjadi nyaman untuk peserta didik agar peserta didik berpartisipasi dalam pelaksanaan tersebut.

#### **B. Rekomendasi**

Sehubungan dengan simpulan tersebut, maka penulis mengajukan beberaparekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk pihak sekolah, hendaknya mampu memberikan waktu khusus kepada guru TK agar dapat melaksanakan proses konseling dalam membantu menyelesaikan masalah yang dialami oleh peserta didik.

2. Kepada pendidik TK di TK Teratai Sukarame Bandar Lampung untuk proses layanan bimbingan harus sering dilakukan, tidak hanya bimbingan belajar saja tetapi konseling-konseling dan layanan bimbingan pada umumnya, karena peserta didik membutuhkan bimbingan yang terus menerus dalam belajarnya agar dapat menciptakan prestasi belajar yang maksimal.
3. Untuk peserta didik diharapkan dapat menjadi peserta didik yang lebih baik lagi, meninggalkan sifat-sifat yang dapat merugikan dirinya sendiri. Lebih meningkatkan kemampuan bahasa karena kemampuan bahasa itu adalah salah satu faktor kesuksesan. Belajar yang rajin agar mendapat prestasi yang baik dan berguna untuk masa depan.
4. Untuk penulis selanjutnya penulis berharap akan ada penelitian dengan judul yang sama yang lebih baik dan mampu menyempurnakan penelitian ini.



## DAFTAR RUJUKAN

- Agustiana, Venitri. "Layanan Bimbingan Belajar Dengan Audio Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Din Kelas Matahari Di PAUD Al-Rizky Bandar Lampung," 2018.
- An, Al- Q U R, and D A N Al. "MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PERSPEKTIF" 13, no. 23 (2015): 130–54.
- Artikel, Info. "Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V" 3, no. 2 (2020).
- Astuti, Nita Wahyu, Yuline, and Luhur Wicaksono. "Analisis Pemahaman Fungsi Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 9, no. 2 (2020): 1–11.
- Azhari, Supian. "Supian Azhari , Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Terjadi Dalam Berbagai Masalah Yang Dihadapi Oleh Anak Ketika Anak" 02, no. 2 (2021): 190–206.
- Besar, Kamus, and Bahasa Indonesia. "Tim Penyusun Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, 1990), h. 59 1," 1990, 1–15.
- Daroah. "Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Berbicara Dengan Media Audio Visual Di Kelompok B1 RA Perwanida 02 Slawi," 2013.
- Data Prasurvey Kemampuan Bahasa Lisan Peserta Didik di PAUD Teratai Bandar Lampung, 15 Maret , Pukul 08.00 (2021).
- Desi Komala Sari. Wawancara kepada guru TK Teratai Sukarame Bandar Lampung. (2023).
- Desrianti, Dewi Immaniar. "AUDIO VISUAL AS ONE OF THE TEACHING" 5, no. 40 (2011): 124–44.
- Fajar, Muttaqien. "Penggunaan Media Audio Visual Dan Aktivitas Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Vocabulary Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas X (Quasy: Experiment SMAN 8 GARUT)." *Jurnal Wawasan Ilmiah* 8, no. 1 (2017): 25–41.
- Fitria, Ayu, and A Pendahuluan. "PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM," n.d., 57–62.
- Gabriela, Novika Dian Pancasari. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar

- Sekolah Dasar.” *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 104–13. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>.
- . “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2021): 104–13.
- Harianto, Erwin. “Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran” 9, no. 4 (2020): 411–22.
- Haryawati, Yayah, Sunaryo Kartadinata, Mamat Supriatna, and Anak Usia Dini. “Bimbingan Dan Konseling Anak Usia Dini (BK-AUD).” *Jurnal NARATAS* 01, no. 02 (2019): 5.
- Isna, Aisyah. “Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini” 2, no. 2 (2019): 62–69.
- Kelas, D I, and X M A Attaqwa. “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas x Ma Attaqwa,” 2014.
- Kertas, Wayang, and Mona Ardina. “No Title” 1, no. 1 (2016): 41–49.
- Lubis, Hilda Zahra, and M Pd. “Jurnal Raudhah” 06, no. 02 (2018).
- Masitoh. *Strategi Pembelajaran TK*, 2023.
- Muchtar, Muhizar. “Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islamfile:///C:/Users/Asus/Downloads/8173-25539-1-SM.Pdf.” *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2018): 162–73.
- Muhammad, Bahrul Ulum, Agus Mukholid, and Sri Santoso Sabarini. “Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Pencak Silat.” *Phedheral* 14, no. 1 (2021): 9. <https://doi.org/10.20961/phduns.v14i1.50548>.
- Mukatiatun, Sri. “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual.” *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang* 2, no. 2 (2014): 23.
- Nur Aini. Wawancara dengan kepala sekolah TK Teratai Sukarame Bandar Lampung (2023).
- Nurjannah, Nurjannah. “Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan.” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 50–61. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2017.141-05>.
- Octrianty, Evi. “Pendekatan Integrated Day Sebagai Layanan Dasar



- Bimbingan Dalam Membentuk Karakter Baku (Baik Dan Kuat) Pada Anak Usia Dini Di TK Khas Daarut Tauhid, Bandung.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (n.d.): 49.
- Penerapan, Analisis, Metode Cerita, Dalam Meningkatkan, Kemampuan Bahasa, Anak Usia, Dini Di, Dharma Wanita, et al. “FAHRIMA WIDYA AGUSTINA,” 2018.
- Pengertiannya, A Bahasa D A N. “PADA ANAK USIA DINI,” n.d., 49–88.
- Pratama, Agung. “Pengaruh Layanan Lembaga Bimbingan Belajar Di Lampung Timur Terhadap Pemahaman Konsep Fisik Pada Peserta Didik,” 2019.
- Prayitno. “Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil).” In *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 27, 1995.
- Quran Kemenag. “Surat Ali 'Imran Ayat 190.” In *Https://Quran.Kemenag.Go.Id/*, 2023.
- Ralasari S, Tri Mega, and Amelia Atika. “Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Pontianak.” *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 4, no. 1 (2019): 31. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i1.844>.
- Ramlah. “Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik.” *Al-Mau'izhah* 1, no. September (2018): 70–76.
- Roudhotul, M I, and Jannah Kota. “PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI” 3 (2021): 386–95.
- Seminar, Prosiding, Nasional Bulan, and Bahasa Unib. “Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015,” 2015, 135–45.
- Septy Nurfadhillah, Deva Elfrisca, Farida, Lailatus Saadah, Zahra Hanifah. “PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI KESETARAAN UANG DI SDN PONDOK BAHAR 3 Septy.” *Jurnal Edukasi Dan Sains* 3 (2021): 169–82.
- Setiawan, Lukman. “PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MI MA ' ARIF NU BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V DI MI MA ' ARIF NU BEJI KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS,” 2018.

- Siti Musruroh. "Upaya Perubahan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Konseling (Bk) Melalui Layanan Informasi Bagi Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 4 Surakarta Semester Gasal Tahun 2009 / 2010." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 0, no. 1 (2012): 1–13.
- Sukardi, Dewa Ketut. "Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah." In *Rineka Cipta, Jakarta*, 6, 2013.
- Sulistiyawati, Riska, and Zahrina Amelia. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book" 2, no. 2 (2020).
- Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2016.
- Teknologi, Jurnal, and Pendidikan Dan. "PENGUNAAN MEDIA AUDIO-VISUAL PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1" 2, no. 2 (2014).
- Verdian Anggi. "Efektifitas Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Smpn 2 Gurah Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2016 / 2017 the Effectiveness of Tutoring Services To Improve Students Concentration Smpn 2 Gurah District Kediri School Year," 2017.
- Wiranegara. "Kepercayaan Diri Secara Total." In *Yogyakarta: Madani Press*, 33, 2010.
- Wiwik Harjantini. "Prngembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Audio Visual Pada Kelompok B TK Pertiwi Macanan Kebakkramat Karanganyar," 2013, 1–10.
- Ws Wingkel. "Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar." In *PT Gramedia, Jakarta*, 321, 2007.
- Yusra, Affan, Dwi Yuwono, Puji Sugiharto, and Anwar Sutoyo. "Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip-Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu." *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2017): 106–12.